



Evaluasi Manajemen Pengelolaan Obat di Puskesmas Teling Atas Kota Manado

Janeutri Jonathan Tumiwa^{1*}, Gayatri Citraningtyas², Imam Jayanto³

^{1,2,3}Program Studi Farmasi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Sam Ratulangi

*Corresponding author email: jonatumiwa@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL ABSTRACT

Diterima pada 12 Juli 2023
Disetujui pada 5 Februari 2024
Dipublikasikan pada 11 Februari 2024
Hal. 464 - 469

Management of pharmaceutical preparations at the puskesmas is an activity carried out by the responsible pharmacist at the puskesmas relating to pharmaceutical preparations in order to improve the patient's quality of health. This research was conducted at the Teling Atas Health Center in Manado because there had been no previous research regarding the evaluation of stock management. Evaluation of supply must be carried out because it aims to improve the quality of puskesmas services, and avoid drug shortages in order to improve the patient's health status. There is also a way to ensure the quality of stock management, namely conducting an evaluation using Permenkes No 74 tahun 2016 as a guideline standard when managing pharmaceutical preparations and BMHP in puskesmas. So that activities can be carried out professionally and can get results that are fully in accordance with the guidelines. This research was conducted in February 2023 March 2023. The results showed that the Teling Atas Manado Community Health Center was in accordance with Permenkes No 74 year 2016 correctly.

Keywords: Health Center Management, Standard

ABSTRAK

Pengelolaan sediaan farmasi di puskesmas adalah kegiatan yang dilakukan oleh apoteker penanggung jawab di puskesmas yang berkaitan dengan sediaan farmasi dalam rangka meningkatkan kesehatan pasien. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Teling Atas Manado karena belum ada penelitian sebelumnya mengenai pengelolaan obat di puskesmas. Evaluasi suplai harus dilakukan karena bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan puskesmas. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan Permenkes No. 74 tahun 2016 sebagai standar dalam pengelolaan sediaan farmasi dan BMHP di Puskesmas, agar kegiatan dapat berjalan sesuai dengan standar yang ada. Penelitian dilakukan pada Februari sampai Maret 2023. Hasil penelitian yang didapat menunjukkan bahwa Puskesmas Teling Atas kota Manado telah memenuhi syarat dan ketentuan dan telah mengikuti standar Permenkes No 74 tahun 2016 dengan sangat baik.

Kata Kunci: Manajemen Pengelolaan Puskesmas, Standar

DOI: 10.35799/pha.13.2024.49454

PENDAHULUAN

Puskesmas menyelenggarakan upaya kesehatannya bersifat menyeluruh dan terpadu dilaksanakan melalui upaya peningkatan, pencegahan, penyembuhan, dan pemulihan disertai dengan upaya penunjang yang diperlukan. Ketersediaan sumber daya baik dari segi kualitas maupun kuantitas, sangat mempengaruhi pelayanan kesehatan. Akses terhadap pelayanan kesehatan yang berkualitas dapat ditingkatkan melalui peningkatan kinerja Puskesmas. Menurut J. Kobstan (2017), kegiatan pelayanan kefarmasian di Puskesmas Teling kota Manado seperti Pengolahan sediaan farmasi dan BMHP di Puskesmas belum sepenuhnya terlaksana oleh karena keterbatasan jumlah SDM sehingga mutu pelayanan kefarmasian belum terlaksana secara maksimal.

Penyelenggaraan pengelolaan kefarmasian di Puskesmas Teling Atas harus dilakukan dengan berkelanjutan agar dapat mengatasi terjadinya masalah. Dengan terlaksananya pengelolaan sediaan farmasi yang sesuai dengan standar di Puskesmas Teling Atas Manado dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dan bisa menurunkan angka kesakitan serta dapat menyelesaikan masalah obat dan masalah yang berhubungan dengan kesehatan.

Peneliti melakukan tanya jawab dengan beberapa pasien yang ada tentang persediaan obat di Puskesmas, ditemukan bahwa Puskesmas pernah mengalami kekosongan obat. Untuk itulah peneliti melakukan penelitian tentang pengelolaan sediaan obat di Puskesmas Teling Atas Kota Manado untuk mengetahui apakah manajemen pengelolaan sediaan farmasi sudah sesuai dengan standar.

METODOLOGI PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Periode penelitian dimulai dari bulan Februari 2023 - Maret 2023. Tempat penelitian adalah Puskesmas Teling Atas Kota Manado, Sulawesi Utara.

Alat dan Bahan

Alat yang dipakai terdiri dari pisau, blender (Miyako), *aluminium foil*, pengayak, stoples, kertas saring (Whatman), timbangan analitik (AE Adam), sudip, spatula, *hotplate*, alat-alat gelas (Pirex), lumpang, alu, cawan porselen, pot krim, *stopwatch*, kaca objek, kaca arloji, plat kaca, pH meter (ATC), dan beban untuk uji daya lekat dan daya sebar.

Bahan yang dipakai terdiri dari daun sirsak (*Annona muricata* L.), etanol 96%, asam stearat, trietanolamin, setil alkohol, propilen glikol, propil paraben, metil paraben, aquadest.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode wawancara yang dilakukan bersama dengan Apoteker penanggung jawab dan kemudian mengobservasi data atau laporan pengelolaan obat yang ada di Puskesmas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan

Dari wawancara yang dilakukan, Perencanaan sediaan farmasi dilakukan secara periodik yaitu sekali dalam 2 tahun. Proses seleksi obat dilakukan menggunakan pola konsumsi karena perhitungannya lebih mudah dibandingkan menggunakan pola penyakit dan mengacu pada FORNAS. Kemudian proses seleksi obat dilakukan dengan keterlibatan tim perencanaan yaitu dokter, perawat untuk mengetahui kebutuhan setiap sub unit, dan apoteker sebagai sekretaris.

Selanjutnya, berdasarkan proses perencanaan kebutuhan obat di Puskesmas Teling atas dilakukan secara berjenjang. Prosedur pertama yang dilakukan apoteker yaitu berkoordinasi dengan tenaga kesehatan pada sub-unit tentang kebutuhan apa saja yang diperlukan serta memberikan usulan, kemudian berkoordinasi dengan kepala puskesmas tentang hasil perencanaan yang telah dilakukan, dan terakhir berkoordinasi dengan Dinas Kesehatan tentang hasil perencanaan yang sudah dilakukan, dan selanjutnya permintaan dibuat dan kemudian diserahkan ke gudang farmasi.

Permintaan

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, diketahui bahwa permintaan sediaan obat dan bahan medis habis pakai telah sesuai dengan rencana kebutuhan obat selama satu periode dan juga menggunakan LPLPO. Proses pertama yang dilakukan dalam permintaan obat yaitu awalnya apoteker penanggung jawab membuat Lembar Pemakaian dan Lembar Permintaan Obat (LPLPO), selanjutnya LPLPO puskesmas pada setiap bulan dikirim ke Dinas Kesehatan, setelah LPLPO disetujui oleh Dinas Kesehatan kemudian Gudang farmasi kota akan menyiapkan obat sesuai dengan permintaan dan mengkonfirmasi jadwal untuk pengambilan sediaan farmasi sesuai dengan jadwal yang disepakati. kemudian ada juga daftar permintaan obat diusulkan kepada pihak ketiga (PBF, Apotek) yang diminta dari puskesmas. Dibuatnya usulan ini karena biasanya jika dari gudang farmasi (LPLPO) pemberian obatnya tidak mencukupi permintaan maka kekurangan tersebut masih bisa dicover.

Penerimaan

Dari wawancara yang telah dilakukan, diketahui bahwa untuk pelaksanaan penerimaan sediaan farmasi harus disesuaikan dengan LPLPO, Prosedur yang dilakukan dalam penerimaan yaitu yang pertama penerimaan dilakukan setelah sediaan farma telah tersedia di Gudang Farmasi Kota (GFK). Kemudian dilakukan pengecekan oleh apoteker penanggung jawab dengan pertimbangan dalam pengecekan yaitu nama sediaan, maupun alat kesehatan, jenis dan jumlah barang, spesifikasi seperti No. Batch, dan tanggal kedaluarsa yang sesuai apabila tidak sesuai maka apoteker berhak menolak obat tersebut.

Penyimpanan

Dari hasil wawancara yang dilakukan di Puskesmas Teling atas ditemukan bahwa untuk penyimpanan sediaan farmasi dilakukan sesuai dengan jenis dan bentuk sediaan, sesuai alfabet, diberikan penandaan untuk obat Lasa. Proses penyimpanan di puskesmas berdasarkan gabungan dari sistem FIFO dan FEFO karena apabila obat datang biasanya expired datenya lebih dekat maka didahulukan terlebih dahulu dari pada obat yang sudah ada digudang untuk mengurangi adanya obat yang kedaluwarsa.

Dalam gudang terdapat kartu stok untuk masing-masing sediaan yang wajib diisi ketika ada penerimaan dan pengeluaran obat. Penyimpanan di puskesmas mempertimbangkan stabilitas suhu tempat penyimpanan agar sesuai dengan sediaan obatnya, dilengkapi dengan termometer untuk memantau suhu ruang penyimpanan, adanya air conditioner untuk menjaga suhu dalam ruangan, dan tersedia lemari pendingin untuk sediaan tertentu. Penyimpanan di puskesmas juga mempertimbangkan stabilitas cahaya untuk menghindari cahaya matahari langsung dikarenakan ventilasi ruangan yang dilengkapi dengan tirai. Penyimpanan sediaan farmasi yang juga menggunakan kardus (sediaan tidak menyentuh lantai/dinding), untuk penyimpanan sediaan yang mudah dan tidak mudah terbakar dilakukan dengan terpisah, dan untuk penyimpanan obat narkotika dan psikotropika diletakkan dalam lemari khusus yang berada di dalam Apotek. Dan terakhir apoteker penanggung jawab memberikan penandaan khusus untuk obat yang mendekati expired date.

Pendistribusian

Puskesmas Teling atas Manado adalah Puskesmas yang memiliki posyandu dan UGD, dari hasil wawancara yang dilakukan untuk pendistribusian sediaan farmasi di puskesmas yang memiliki Posyandu yang dilakukan pendistribusian secara floor stock untuk pasien sehingga sediaan obat bisa langsung diberikan. Puskesmas juga memiliki apotik yang dilakukan pendistribusian secara individual prescription yang sesuai dengan daftar permintaan barang. Pendistribusian dilakukan sesuai dengan laporan permintaan sub-unit dan obat yang didistribusikan dicatat dalam buku sub-unit, yang selanjutnya akan ditandatangani oleh Apoteker atau personal unit. Sediaan Farmasi dan Bahan Medis Habis Pakai disiapkan oleh Apoteker kemudian didistribusikan kepada sub-unit. Sedangkan pendistribusian ke jaringan puskesmas juga dilakukan menggunakan floor stock sehingga LPLPO sesuai dengan kebutuhan.

Terdapat juga kendala dalam pendistribusian obat di Puskesmas Teling atas yaitu penanggung jawab dalam pendistribusian obat yang hanya berjumlah satu orang yaitu Apoteker penanggung jawab, sehingga disaat Apoteker memiliki tugas diluar puskesmas maka petugas kesehatan Puskesmas akan mengambil obat sendiri sehingga sering tidak melakukan pencatatan mutasi obat.

Pengendalian

Pengendalian adalah kegiatan yang dilakukan untuk memastikan tidak adanya kelebihan atau kekurangan/kekosongan Obat di unit pelayanan kesehatan dasar, dan juga memastikan agar kondisi obat tetap baik/tidak rusak. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, diketahui bahwa pengendalian penggunaan dilakukan melalui kartu stok dan stock opname. Kartu stok adalah pencatatan pemasukan dan pengeluaran obat. Kartu stok di gudang farmasi di puskesmas mencakup identitas sediaan (nama sediaan, kemasan, Isi kemasan, satuan), tanggal, nomor dokumen, dari atau kepada, penerimaan, pengeluaran, tanggal kedaluwarsa, sisa stok, paraf, dan keterangan (nomor batch).

Stok opname dilakukan 2 kali dalam setahun. Adapun proses pelaksanaannya dengan tahapan yaitu pertama-tama mencatat jumlah semua obat yang keluar pada hari itu di dalam komputer, selanjutnya memastikan semua kartu stok obat sudah sesuai dengan yang tercatat di dalam komputer. Selanjutnya memastikan stok obat yang tercatat di dalam kartu stok dan komputer telah sesuai dengan stok fisik obat yang tersedia di dalam gudang penyimpanan obat.

Selanjutnya proses pengendalian sediaan farmasi dan bahan medis terkait obat ED. Pertama membuat pelaporan tentang obat ED, selanjutnya obat ED yang kurang 6 bulan di utamakan dalam penggunaannya. Untuk obat kedaluwarsa dilakukan pencatatan, yang selanjutnya disisikan dalam penyimpanan di gudang farmasi. Ketiga membuat berita acara pemusnahan obat kedaluwarsa ke Dinas kesehatan kota, yang selanjutnya akan diadakan penarikan obat kedaluwarsa oleh dinas kesehatan untuk dilakukan pemusnahan.

Pelaporan

Tujuan pelaporan adalah sebagai bukti bahwa pengelolaan Sediaan Farmasi telah dilakukan dan sebagai sumber data untuk menyusun perencanaan dan pengendalian. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, diketahui bahwa Pelaporan administrasi obat telah sesuai dengan standar. Yaitu dengan penggunaan kartu stok untuk masing-masing obat, dilakukannya pencatatan pemakaian obat setiap harinya dengan menggunakan komputer, dibuatnya berita acara apabila ada obat rusak dan kedaluarsa. Selanjutnya ada pencatatan di buku obat apabila ada mutasi sediaan obat, adanya perekapan penerimaan dan pengeluaran obat menggunakan stok opname. Terakhir apoteker juga menyusun laporan penggunaan obat setiap periode untuk membuat dokumen LPLPO.

Evaluasi

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan di Puskesmas Teling atas dapat diketahui bahwa Puskesmas tidak melaksanakan evaluasi atau pemantauan tetapi dilaksanakan oleh pihak luar (DinKes) secara periodik setiap 2 – 3 bulan dengan melakukan evaluasi tentang obat kedaluarsa, yang dapat berdampak pada perencanaan pengadaan obat selanjutnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa kesesuaian standar Manajemen Pengelolaan Sediaan Obat di Puskesmas Teling Atas Manado dengan Permenkes No 74 tahun 2016 dengan kesesuaian sebesar 96%, yang menunjukkan bahwa Puskesmas Teling Atas Manado telah melakukan pengelolaan sediaan obat sesuai dengan standar.

SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, disarankan kepada apoteker penanggung jawab sediaan obat dan bahan medis habis pakai untuk dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai referensi, dan juga kepada peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, Tjandra Yoga. 2007. Manajemen Administrasi Rumah Sakit. Edisi 2. Jakarta: UI-Press.
- Anief, M. 1997. Apa yang Perlu Diketahui tentang Obat Edisi Ketiga. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Blocher, Edward J, dkk. 2013. Manajemen Biaya: Penekanan Strategis. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Budiharjo, M. 2014. Panduan Praktis Menyusun SOP. Jakarta: Raih Asa Sukses.
- Damanik, C. 2013. Analisis Fungsi-Fungsi Pengelolaan Obat Rumah Sakit Umum di Provinsi Bali. Tesis. Yogyakarta: Pasca Sarjana Universitas Gajah Mada.
- Depkes RI. 2018. Pedoman Pengelolaan Perbekalan Farmasi di Rumah Sakit. Jakarta: Direktorat Jendral Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan Departemen Kesehatan RI bekerja sama dengan Japan International Cooperation Agency (JICA).
- Desselle, Shane P dan David P Zgarrick. 2014. Manajemen Farmasi Edisi 2. Jakarta: EGC.
- Djuna, S., Arifin, M.A. dan Darmawansyah. 2014. Studi Manajemen Pengelolaan Obat Di Puskesmas Labakkang Kabupaten Pangkep. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Febriawati, Henni. 2013. Manajemen Logistik Farmasi Rumah Sakit. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Garside, Annisa Kesy, dkk. 2017. Manajemen Logistik. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press.
- Kementerian Kesehatan RI. 2010. Pedoman Pengelolaan Perbekalan Farmasi di Rumah Sakit. Direktorat Jendral Bina Kefarmasian Internasional Cooperation Agency. Jakarta.
- Kementerian Kesehatan RI. 2017. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2016. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

- Rosmania, Fenty Ayu., Stefanus Supriyanto. 2015. Analisis Pengelolaan Obat Sebagai Dasar P Safety Stock Pada Stagnant dan Stockout Obat. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia* Vol. 3 No. 1
- Safriantini, Dian., Asmaripa Ainy., Rini Mutahar. 2011. Analisa Perencanaan dan Pengadaan Obat di Puskesmas Pembina Palembang. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat* Vol .2 No. 1
- Satibi, Daulay E.H, dan Oviani G.A. 2018. Analisis Kinerja Apoteker dan Faktor Yang mempengaruhi pada Era Jamnana Kesehatan Nasional di Puskesmas. *JMPF* Vol. 8 No.1
- Siregar, C.J.P., dan Kumolosari, E. 2006. *Farmai Klinik Teori dan Penerapan*. Jakarta: EGC.
- Sosialine, Engko. 2011. *Modul Penggunaan Obat Rasional*. Jakarta: Kemenkes.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (cetakan ke-19)*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi S., Raharni, Susyanti A.L., dan Herman M.J. 2012. Evaluasi peran apoteker Berdasarkan pedoman pelayanan kefarmasian di puskesmas. *Media Litbang Kesehatan*. Volume. 22 Nomor 4.
- Supriyanto, S. 2007. *Metodologi Riset*. Surabaya: FKM UNAIR.
- Surya, M. 2003. *Psikologi Konseling*. Bandung: Quraisy.
- Suryana. 2010. *Metode penelitian model praktis penelitian kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: UPI.
- Trihono. 2005. *Arimes Manajemen Puskesmas Berbasis Paradigma Sehat*. Jakarta: Sagung Seto.
- Ulandari, Sripina., Sunarsih Yudawati. 2019. Analisis Kualitas Pelayanan, Saran Prasarana dan Lingkungan Terhadap Kepuasan Pasien. *Jurnal Ilmu Kesehatan* Vol.7, No 2
- Umar, H. 2002. *Evaluasi Kinerja Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Octaviany, Myrna. 2018. Analisa Pengendalian Persediaan Obat di RS Meilia Pada Tahun 2014 dengan Menggunakan Metode Analisis ABC Indeks Kritis. *Jurnal ARSI* vol 4 No2
- Oscar, L., dan Jauhar, M. 2016, *Dasar-Dasar Manajemen Farmasi*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Pamela, Dina Sintia., Andrie Fitriansyah., dkk. 2019. *Petunjuk Teknis Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas*. Jakarta: Kemenkes.
- Zhu K. Y., Bi C.Y. 2010 Observation of effect of Huang Kui capsule in the treatment of chronic glomerulonephritis with proteinuria. *Chin. Pract. Med.* 5, 122-123